

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan sarana belajar dan tempat dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sekolah juga berperan dalam mempersiapkan anak didik agar mampu secara mandiri didalam masyarakat, sehingga harus dibina sedini mungkin. Untuk mencapai kemandirian anak didik penting juga untuk memperhatikan dari sisi kesehatan.

Kesehatan anak sekolah penting untuk diperhatikan karena anak usia sekolah rentan terhadap resiko sakit, apabila anak sekolah sakit maka aktivitas yang lain akan terganggu. Sehingga kesehatan anak usia sekolah wajib diperhatikan. Apabila permasalahan kesehatan terganggu maka akan menghambat pencapaian prestasi anak didik. Agar proses belajar berlangsung dengan baik maka harus ditunjang dengan fasilitas dan sarana prasarana yang baik di sekolah. Deteksi dini pada anak sekolah juga diperlukan karena dapat mencegah atau mengurangi komplikasi atau permasalahan yang dapat mengakibatkan menjadi lebih berat.

Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik, maka sesuai dengan UU No.23 Tahun 1992 pasal 45 kesehatan menyebutkan Usaha Kesehatan Sekolah wajib diselenggarakan di sekolah. melalui Usaha Kesehatan Sekolah.

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan wadah dalam menyalurkan kemampuan dan program meningkatkan derajat hidup sehat pada usia anak sekolah. Usaha kesehatan sekolah juga bertujuan untuk meningkatkan

derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin (Kurnia, 2017). Usaha Kesehatan Sekolah mempunyai tiga program pokok didalamnya atau biasa disebut dengan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (Apriani & Gazali, 2018). Program yang dimaksud yaitu, (1) Pendidikan Kesehatan, dalam program ini mencakup tentang pengetahuan dan pemahaman tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (2) Pelayanan Kesehatan, dalam program ini meliputi tentang pertolongan pertama dan pengobatan ringan (3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, program ini mencakup tentang pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan. Semua program dari Trias Usaha Kesehatan Sekolah harus dilaksanakan secara terpadu, terencana, terarah dan bertanggungjawab agar tujuan dari Usaha Kesehatan Sekolah dapat tercapai.

Di Indonesia terdapat 37.023 sekolah tingkat Menengah Pertama pada tahun 2018 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018), dari total sekolah tersebut hanya terdapat 9.540 sekolah yang memiliki Usaha Kesehatan Sekolah. Dari jumlah itu, masih banyak Usaha Kesehatan Sekolah yang memiliki masalah dalam pelaksanaannya. Untuk mewujudkan model sekolah sehat yang merupakan penerapan dari Usaha Kesehatan Sekolah, pada tahun 2018 sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah yang lebih baik, maka Kementerian Kesehatan melaksanakan lomba Usaha Kesehatan Sekolah tingkat nasional (Kesehatan, 2018).

Sesuai dengan pengertian Usaha Kesehatan Sekolah, pemerintah setempat berusaha melakukan peningkatan kemampuan hidup sehat dan

derajat kesehatan peserta didik. Pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat penting diberikan kepada peserta didik karena dapat menciptakan lingkungan sehat secara fisik dan mental. Dengan demikian peserta didik dapat berkembang menjadi peserta didik yang sehat, cerdas dan berprestasi. Selain itu, asisten pemerintah dan kesra Pemkot Malang juga ingin menciptakan inovasi-inovasi baru terkait dengan peningkatan peran Usaha Kesehatan Sekolah sebagai media untuk memberikan kesadaran pola hidup bersih dan sehat kepada peserta didik (surabayatribunews.com).

Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat juga menyampaikan bahwa dunia pendidikan adalah sasaran utama dalam menciptakan generasi unggul. Hal ini dapat dilaksanakan melalui program Trias Usaha Kesehatan Sekolah. Trias yang dimaksud yaitu Tiga pilar mulai dari pendidikan kesehatan sendiri, pelayanan kesehatan sendiri, kemudian menciptakan lingkungan sehat sendiri (kompas.com).

Kabupaten Tulungagung memiliki jumlah total 87 SMP yang terdiri dari 48 SMP Negeri dan 39 SMP Swasta yang semua memiliki Usaha Kesehatan Sekolah. Namun dalam implementasi pelaksanaannya masih banyak yang kurang optimal. Hasil studi pendahuluan di Kabupaten Tulungagung mengenai kesehatan di sekolah yang sering terjadi adalah kejadian tidak diinginkan atau KTD dan personal hygiene. Dalam waktu satu tahun saja kurang lebih terdapat 5 anak hamil diluar nikah.

Kecamatan Kedungwaru merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah SMP terbanyak. Salah satunya SMPN 2 Kedungwaru yang memiliki jumlah siswa 501 yang terdiri dari 282 siswa laki laki dan 219 siswa perempuan. Dari sekian siswa di SMPN 2 Kedungwaru setiap individu memiliki kondisi kesehatan yang berbeda-beda. Masalah kesehatan siswa di SMPN 2 Kedungwaru yang sering ditemui adalah personal hygiene.

Implementasi Program Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 2 Kedungwaru dapat dikatakan kurang optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil studi pendahuluan bahwa masalah kesehatan di SMPN 2 Kedungwaru meliputi batuk/pilek, panas,sakit perut, dan sakit kulit. Masalah kesehatan tersebut berhubungan dengan personal hygiene dari peserta didik.

Hasil Observasi di SMPN 2 Kedungwaru menunjukkan minim adanya sarana cuci tangan, kurangnya perawatan tempat Usaha Kesehatan Sekolah, kurangnya kebersihan kamar mandi, kurangnya tempat sampah. Bahkan tidak tersedianya titik kumpul evakuasi juga menjadi masalah dalam pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah. Padahal dalam pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah sarana kesehatan juga harus mendukung agar program Usaha Kesehatan Sekolah dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan screening kesehatan yang dilaksanakan oleh petugas Puskesmas wilayah kerja Kedungwaru pada tahun 2019/2020 pada siswa kelas 7 di SMPN 2 Kedungwaru dengan jumlah siswa 103 hasilnya adalah buta warna, menggunakan kacamata, dan serumen atau masalah pada

telinga. Hal seperti ini juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas apabila tidak diteliti dan dievaluasi akan memberikan dampak kesehatan yang buruk dan terulang lagi masalah kesehatan yang sama di lingkungan SMPN 2 Kedungwaru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMPN 2 Kedungwaru dengan judul “Implementasi Program Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 2 Kedungwaru dan Upaya Pengembangannya”. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat membantu menggali dan menyelesaikan masalah kesehatan di Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 2 Kedungwaru. Selain sebagai upaya pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai sekolah percontohan di wilayah Puskesmas Kedungwaru.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi program usaha kesehatan sekolah di SMPN 2 Kedungwaru dan upaya pengembangannya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 2 Kedungwaru dan upaya pengembangannya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menggambarkan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 2 Kedungwaru.
2. Untuk mengidentifikasi upaya pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 2 Kedungwaru.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu

1.4.1 Ruang Lingkup waktu

Penyusunan skripsi dilaksanakan sejak bulan Oktober – Desember 2020, dimulai dengan pengambilan data penelitian, penyusunan skripsi, penyajian sampai pengumpulan skripsi.

1.4.2 Ruang lingkup tempat

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Kedungwaru

1.4.3 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Usaha Kesehatan Sekolah di SMPN 2 Kedungwaru dan upaya pengembangannya

1.5 Manfaat

Manfaat memuat tentang implikasi temuan penelitian studi kasus yang meliputi:

1. Manfaat teoritis, sebagai pengembangan ilmu promosi kesehatan

2. Manfaat praktis, yang ditujukan kepada promotor kesehatan, intitusi pelayanan kesehatan, institusi Pendidikan dan lintas sektor.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini asli karya sendiri meski sudah ada penelitian dengan kontek yang hamper sama seperti pada table berikut ini

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Penelitian	Judul	Tahun	Hasil	Perbedaan
1	Anang Susilo	Implementasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (USAHA KESEHATAN SEKOLAH) di SD 1 Bantul	2018	Keseluruhan program kegiatan yang terdiri dari 34 program kegiatan dapat berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan akan dilaksanakannya kembali program kegiatan tersebut untuk tahun ajaran 2017/2018	Judul,Tempat, Data, Waktu
2	Leni Apriani , Novri Gazali	Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (USAHA KESEHATAN SEKOLAH) di sekolah dasar	2018	Pelaksanaan program Trias USAHA KESEHATAN SEKOLAH di SD Negeri Gugus II Bukit Raya Kota Pekanbaru kurang baik.	Judul, Tempat, Data, Metode penelitian.
3	M. Iqbal	Pelaksanaan Program Usaha	2019	Pelaksanaan USAHA KESEHATAN SEKOLAH	Judul,Tempat, Waktu.

		Kesehatan Sekolah (USAHA KESEHATAN SEKOLAH) di Sekolah Dasar Negeri 8 Kota Sabang		sudah melakukan 3 tugas pokok dalam pelaksanaanya	
--	--	---	--	---	--